

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

1. Tinjauan Historis Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Awal berdirinya Madrasah Aliyah Darul Ulum, diawali dengan adanya rapat bersama dengan pengurus Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum. Dari hasil rapat tersebut pengurus Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum memberi kepercayaan kepada bapak K.H M. Rif'an, B.A untuk merintis berdirinya Madrasah Aliyah Darul Ulum.

Dengan adanya semangat dan dukungan dari bapak/ibu guru MTs khususnya, dan semua dewan guru pada umumnya, maka pada tahun 1980, tim yang di tunjuk oleh Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum yang terdiri dari bapak K.H M. Rif'an, BA, ibu Wasilah HM, serta dewan guru yang lain, memberanikan diri untuk membuka pendaftaran siswa baru di Darul Ulum.

Alhamdulillah pada periode itu juga mendapat respon positif dari masyarakat ngembalrejo dan sekitarnya. Terbukti pada tahun itu Madrasah Aliyah Darul Ulum dapat membuka serta melaksanakan pendidikan setingkat SMU. Dengan jumlah 28 siswa, bapak/ibu guru tidak pernah putus asa dan tetap berjuang demi tercapainya harapan, yakni memiliki dan menjadikan MA Darul Ulum sebagai madrasah yang unggul baik dari segi kualitas maupun kuantitas.¹

Namun pada waktu itu, local yang ada di lingkungan YPIDU tidak memungkinkan kegiatan belajar dilakukan pada pagi hari, maka MA Darul Ulum masuk pada siang hari dengan 18 tutor/pengajar. Pengajar-pengajar tersebut adalah :

- | | |
|---------------------------|-------------------|
| 1) Bpk KH. M. Rif'an, BA | (kepala madrasah) |
| 2) Ibu Wasilah, HM | (waka madrasah) |
| 3) Bpk Zuhdi, BA | (wali kelas) |
| 4) Bpk Sumakno | (wali kelas) |
| 5) Bpk H. Zaini Azizi, BA | (wali kelas) |

¹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 10 Mei 2019.

- | | |
|------------------------------|--------------|
| 6) Ibu Dra. Badi'ah | (guru bantu) |
| 7) Ibu Dra. Naili Rocha | (guru bantu) |
| 8) Bpk Daldiri | (guru bantu) |
| 9) Bpk Fajar Nugroho | (guru bantu) |
| 10) Bpk Masrukhan | (guru bantu) |
| 11) Bpk Kasruni | (guru bantu) |
| 12) Bpk KH Drs. Sa'ad Basyar | (guru bantu) |
| 13) Bpk Drs. MA Rahman | (guru bantu) |
| 14) Bpk KH. Ahmad Nasikhun | (guru bantu) |
| 15) Ibu Rachmawati | (guru bantu) |
| 16) Ibu Zuzina | (guru bantu) |
| 17) Ibu Dra. Tutik Umayah | (guru bantu) |
| 18) Siti Chafidloh | (guru bantu) |

Periode selanjutnya tahun 1987 siswa yang mendaftar diri di MA Darul Ulum mencapai 36 siswa yang datang dari kudus maupun luar kudus, hal ini dikarenakan adanya ponpes dalam satu naungan YPIDU. Akhirnya pada tahun 1988 siswa dapat lulus 100%, dari hasil itulah MA Darul Ulum mulai memasyarakat. Bercpacu dengan perkembangan situasi dan kondisi serta adanya dukungan yang penuh dari pengurus YPIDU, akhirnya MA Darul Ulum dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari.²

Masa Perjuangan MA Darul Ulum jika dilihat dari masa ke masa, berdirinya merupakan perjuangan yang tidak mudah. Kepala madrasah serta dewan guru menyingsingkan lengan baju untuk berdedikasi semaksimal mungkin, sehingga hampir setiap hari bapak/ibu guru hadir di madrasah serta berusaha agar tidak ada jam yang kosong. Alhamdulillah para siswa juga mengimbangnya dan bersungguh-sungguh menuntut ilmu. Alhasil, MA Darul Ulum tetap eksis. Potret MA Darul Ulum sekarang dan yang akan datang teruslah berkembang, MA Darul Ulum bukan madrasah sembarangan, didalamnya tersimpan talenta yang terpendam, dilihat dari segi kualitas, sekilas MA Darul Ulum dipandang sebelah mata. Namun MA Darul Ulum telah membuktikan bahwa asumsi mereka salah. MA Darul Ulum mencetak generasi yang berintelektualitas tinggi serta berakhlak mulia. Tidak seperti sebelum perkembangan MA Darul Ulum telah mampu mengimbangi sekolah lain dari segi bangunan, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya. Beribu-ribu

² Dokumentasi Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 10 Mei 2019.

syukur kami panjatkan kehadiran illahi robbi yang telah menjadikan MA Darul Ulum sebagai madrasah yang mencetak generasi harapan nusa, bangsa dan agama.³

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Madrasah Aliyah Darul Ulum merupakan pendidikan Islam yang terletak di desa Ngembalrejo tepatnya di dukuh kauman Rt 07/Rw 04 jalan kudus-pati Km 5 kecamatan Bae kabupaten Kudus, selain itu pembangunan Madrasah Aliyah Darul Ulum bersebelahan dengan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum yang masih berada satu naungan Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum. Keadaan yang berada di tengah-tengah masyarakat Ngembalrejo membuat Madrasah Aliyah Darul Ulum sangatlah mudah di tempuh oleh masyarakat. Adapun letak geografisnya digambarkan sebagai berikut :⁴

- a. Sebelah utara : PT Djamboe Bol dan jalan
- b. Sebelah selatan : Perkampungan warga kauman
- c. Sebelah timur : MTs dan Madrasah Diniyah Darul Ulum
- d. Sebelah barat : PT Djamboe Bol dan persawahan.

3. Struktur Organisasi dan Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

a. Struktur Organisasi

Selanjutnya mengenai struktur organisasi tentang guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2018/2019 bisa dilihat dibawah ini.⁵

³ Dokumentasi Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 10 Mei 2019.

⁴ Dokumentasi Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 10 Mei 2019.

⁵ Dokumentasi Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 15 Mei 2019.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Darul Ulum
Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2018/2019

STRUKTUR ORGANISASI MA. DARUL ULUM NGEMBALREJO BAE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019		
1	Pelindung	Pengurus YPIDU
2	Kepala Madrasah	Drs. Ali Ahmadi
3	Waka Kurikulum	Alia Rusmawati SPd
4	Waka Kesiswaan	Saiful Huda , S.Pd.I
5	Waka Sarpras	Jamaludin , S.Pd.I
6	Ka TU	Limyani Hayati
7	Staf TU	Noor Kholifah , S.Pd.I
8	Ketua Komite	Drs .H. Saad Basyar
9	Bendahara Madrasah	Limyani Hayati Nor Budi Puspitowati , S.Pd
10	Bendahara BOS	Tri Sulistyowati , SPd
11	BK	Annisa Krisanti , S.Pd
12	Kepala Perpustakaan	Nor Budi Puspitowati , S.Pd
13	Kepala Laboran Komputer	Ardian Awaluddin, S.Pd, M.Si
14	Pembina Pramuka	Sukron Hariyanto Syaroeni

b. Keadaan Siswa

Masing-masing siswa atau siswa sebagai individu dan subjek belajar memiliki karakteristik atau ciri-ciri sendiri. Kondisi atau keadaan yang terdapat pada masing-masing siswa dapat mempengaruhi bagaimana proses belajar siswa tersebut. Dengan kondisi peserta yang mendukung maka pembelajaran tentu dapat dilakukan dengan lebih baik, sebaliknya pula dengan karakteristik yang lemah maka dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. Pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah calon siswa di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus yang mendaftar sebanyak 51 calon siswa. Sedangkan mengenai jumlah siswa

pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah 147 siswa siswi yang terdiri dari 6 kelas, adapun rincian sebagai berikut:⁶

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2018/2019

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1	X.1	11	16	27	Jamaludin Arif, S.Pd.I
2	X.2	9	15	24	Rina Wahyuningsih, S.Pd
3	XI.1	11	14	25	Ahmad Khoirudin, S.Pd.I
4	XI.2	9	15BNB/.	24	Rizza Widodo S, S.Pd.
5	XII.1	9	19	28	Tri Sulistyowati, S.Pd
6	XII.2	7	12	19	Nor Budi Puspitowati, S.Pd
Jumlah		56	91	147	

4. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus telah memiliki bangunan dan memiliki sarana prasarana dan fasilitas yang memadai. Hal ini dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung. Yang termasuk di dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air, telepon, serta perabot lainnya. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

⁶ Dokumentasi Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 15 Mei 2019.

sepenuhnya dikelola oleh Bapak Jamaludin , S.Pd.I selaku Waka Sarpras.

5. Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Madrasah Aliyah Darul Ulum sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Darul Ulum juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Darul Ulum ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi yaitu "Terwujudnya siswa yang bertaqwa, berakhlaqul karimah, cinta tanah air dan unggul dalam prestasi." . Sedangkan misi Madrasah Aliyah Darul Ulum yaitu Misi Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan agama Islam yang luas, sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan siswa yang santun, jujur dan amanah. Menjadikan siswa yang cerdas. Menjadikan siswa yang terampil, cakap dan peduli terhadap lingkungan. Menjadikan siswa yang berpengetahuan luas dan berprestasi dibidang akademik dan non akademik Tujuan Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus"⁷.

Adapun tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut ."Madrasah sebagai tempat untuk mengembangkan potensi siswa dibidang ilmu pengetahuan dan agama Islam. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM, CTL). Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5. Meningkatkan prestasi siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi. Menyiapkan insan yang mempunyai mental kuat, berpengetahuan luas sehingga mampu menghadapi tantangan zaman. Menyiapkan insan yang berbudi

⁷ Dokumentasi Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 10 Mei 2019.

luhur, Ikhlas dalam beramal dan berjiwa social tinggi. Membiasakan perilaku islami baik di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah.⁸

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Manajemen Kelas Melalui Teknik *Friendship Grouping* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2018/2019

Pembelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan di suatu lembaga madrasah. Didalamnya mengandung aturan-aturan hidup yang sesuai dengan syariat Islam, selain itu terdapat pula hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dan juga mempelajari pemahaman terhadap pendapat-pendapat para ulama', dengan mempelajari fiqih dan memahaminya di harapkan siswa mampu meneladani dan mengaplikasikan dalam kehidupannya.

a. Pembelajaran Fiqih

Adapun yang disampaikan oleh bapak saiful huda, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih:

“Madrasah Aliyah Darul Ulum disekelilingnya terdapat pondok-pondok pesantren dan Peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Ulum kebanyakan dari pondok pesantren yang ada disekeliling madrasah jadi mengenai belajar ilmu agama khususnya ilmu fiqih saya kira sudah banyak mempelajarinya dipondok masing-masing karena dipondok ada banyak kitab-kitab fiqih yang dipelajarinya sedangkan dimadrasah juga ada mauatan lokal pembelajaran kitab yang juga sama dipelajari di pondok. Pembelajaran fiqih dimadrasah darul ulum sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar bisa tercapai dengan apa yang diinginkan yaitu mempersiapkan peserta didik agar bisa tafaquh fiddin dalam rangka pembinaan untuk mewujudkan siswa yang sholeh dan akrom, dengan mempelajari ilmu fiqih semoga bisa jadi pedoman hidup bagi siswa dan juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁹

⁸ Dokumentasi Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 10 Mei 2019.

⁹ Saiiful huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 3, transkrip.

Dari keterangan diatas bahwasanya pembelajaran fiqih yang ada di madrasah aliyah darul ulum sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan tujuan siswa mampu menerapkan dan mengamalkan materi fiqih nya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kurikulum dalam Pembelajaran

Kurikulum merupakan sesuatu yang sangat penting dalam berlangsungnya pendidikan. Kurikulum memberikan arahan pada sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran karena kurikulum menjadi patokan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran.

Ibu Aliya Rusmawati,S.Pd selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Terkait kurikulum yang ada dimadrasah Darul Ulum untuk kelas XII KTSP sedangkan kelas X dan XI K13 jadi kurikulum campuran mas, untuk kemudian alokasi waktu untuk mata pelajaran fiqih yaitu 2x45mnt”.¹⁰

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Saiful Huda, S.Pd.I :

“Bahwa untuk kurikulum dimadrasah sini kelas XII KTSP dan kelas XI dan X K13 .”¹¹

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum dimadrasah aliyah darul ulum untuk kelas X dan XI menggunakan k13 dan untuk kelas XII menggunakan KTSP. Adapun alokasi dalam mata pelajaran fiqih yaitu 2x45mnt.

c. Pelaksanaan Manajemen Kelas

Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam proses pembelajaran ketika seorang guru mampu mewujudkan kelas sebagai lingkungan yang tenang dan nyaman sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa dan juga bisa mengetahui proses pembelajaran. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar .

¹⁰ Aliya Rusmawati, wawancara oleh penulis, 2 Mei 2019, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 3, transkrip

Menurut bapak saiful huda, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqh mengatakan bahwa:

“Keadaan kelas sebagai ruang tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sudah memadai, memungkinkan siswa tenang nyanam dan leluasa sehingga suasana kelas menjadi kondusif dan tertib dan tenang saat proses pembelajaran berlangsung.”¹²

Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus memungkinkan semua siswa tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antar siswa lainnya pada saat proses pembelajaran.

Pendapat yang dikemukakan bapak saiful huda, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqh mengatakan bahwa:

“Variasi tempat duduk siswa didalam kelas sudah dilakukan, agar tidak monoton, sehingga siswa tidak bosan. Terkadang pengaturan tempat duduk diubah-ubah misalnya yang putra dideretan belakang dan putri dideretan depan atau putra disebelah kanan dan putra disebelah kiri atau pun sebaliknya. Biasanya saya lakukan satu minggu sekali atau sesuai dengan situasi dan kondisi dalam rangka penyegaran suasana dalam proses pembelajaran.”¹³

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas atau pengaturan ruangan kelas sangat lah penting karena hal itu akan dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa yang akan menjadikan siswa bisa nyaman, tenang sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran serta dapat menjadikan siswa aktif dalam belajarnya.

d. Perencanaan Pembelajaran

Dengan perencanaan yang matang siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Untuk memperlancar proses pembelajaran dengan menggunakan metode atau teknik , siswa dapat dibenturkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan fiqh yang terjadi disekitar lingkungan mereka. Dengan begitu akan lebih mempermudah siswa dalam memahami materi fiqh.

¹² Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 3, transkrip

¹³ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 3, transkrip

Adapun ulasan dari bapak Saiful Huda, S.Pd.I guru mata pelajaran fiqh ketika diwawancarai terkait perencanaan pembelajaran sebelum penerapan teknik *friendship grouping* mengatakan:

“Sebelum melakukan pembelajaran saya sudah merumuskan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan yang ingin dicapai serta teknik, supaya pembelajaran terarah sesuai tujuan pembelajaran, maka sebelum mengajar saya menyiapkan berbagai keperluan dalam kebutuhan pembelajaran yang sudah terkemas dengan istilah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun teknik *friendship grouping* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa memilih anggotanya sendiri yang menurut nya cocok dan memilih ketua anggota dalam kelompok tersebut jadi saya hanya memantau proses belajar didalam kelompok diskusinya kalo ada yang belum paham nanti akan ditanyakan ke guru.”¹⁴

e. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada kelas X dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqh pada materi Riba pada pukul 12.30 dengan menggunakan teknik *friendship grouping* ini guru dalam proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama
 - b) Guru memulai pembelajaran dengan menyuruh peserta didik membaca al fatihah guna untuk mengirim kepada masyayih madrasah
 - c) Guru mengisi absen lalu sedikit mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang kemarin di pelajari
 - d) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan di capai
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru menyuruh siswa untuk memilih anggota kelompok yang menurut nya cocok yaitu 4 anggota didalam kelompok diskusinya

¹⁴ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 3, transkrip

- b) Guru membagikan sub bahasan materi kepada setiap siswa
 - c) Siswa mendiskusikan materi yang di dapat dan mencatat apa yang penting.
 - d) Setelah berdiskusi siswa lewat ketua anggota menjelaskan materi yang telah di dapatkan
 - e) Bila permasalahan tidak bisa dipecahkan oleh para anggota para kelompok, mintakan pendapat kepada guru.
 - f) Siswa setelah menyampaikan materi kelompoknya lalu salah satu perwakilan oleh salah satu siswa untuk mencatat materi. lalu dibagikan kepada anggota kelompok untuk dipelajari lebih lanjut dirumahnya masing-masing.
- 3) Penutup
- a) Guru memberikan penjelasan terkait materi yang telah di pelajari dan menjawab pertanyaan dari siswa yang kurang faham
 - b) Kemudian guru memberikan evaluasi terkait materi pembelajaran yang kurang faham yang telah di pelajari
 - c) Bersama-sama penutup pembelajaran dengan berdoa, daya serap siswa dan antusias dalam mengikuti¹⁵

Berdasarkan observasi peneliti dalam proses pembelajaran tingkat keaktifan siswa sudah mulai terlihat yaitu siswa mulai memperhatikan penjelasan dari guru, kerja sama dalam kelompok yang menunjukkan diskusi dengan baik, peserta mulai antusias dan berpendapat didalam kelompoknya. penggunaan teknik juga diungkapkan oleh bapak Saiful Huda, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih:

“Setiap pembelajaran dikelas saya selalu menerapkan teknik atau metode pembelajaran agar supaya kegiatan belajar mengajar efektif, efisien dan siswa akan aktif hal itu bisa dilihat pada waktu diskusi dikelas sehingga diharapkan dapat mencapai tingkat kompetensi yang diinginkan. Tanpa teknik yang bervariasi siswa akan mudah jenuh, males dan bosan. Dengan teknik tersebut siswa sudah meningkatkan keaktifan belajar dengan kelompoknya yaitu ketika memperhatikan penjelasan guru, kompak bekerja sama dengan kelompoknya, mendengarkan dengan baik ketika teman yang lain

¹⁵ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 3, transkrip.

berpendapat, memberi gagasan atau ide yang cemerlang, saling membantu dalam menyelesaikan masalah dan mengemukakan pendapat berdasarkan pertimbangan anggota lain. Penggunaan teknik *friendship grouping* ini bukan hanya dilakukan ketika disekolahan saja khususnya pada waktu proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih, tetapi siswa-siswi semua juga menerapkan teknik *friendship grouping* ketika pada waktu belajar di madrasah diniyah juga juga menerapkan teknik tersebut untuk membahas kajian didalam kitab-kitab yang sudah dipelajarinya selain itu juga ketika belajar dipondok masing-masing siswa-siswi membuat kelompok-kelompok berdasarkan kesukaanya mereka, karena jika dipondok pada waktu belajar hanya menerapkan metode bandongan dan sorogan saja kurang efektif murid akan menjadi pasif dan ngantuk misalkan pada waktu bathsul masail karena satu minggu sekali pasti ada kegiatan rutin bathsul masail atau diskusi-diskusi mengenai materi-materi kitab yang kemarin sudah dima'nai atau dipelajari dan pada waktu penambalan kitab-kitab ketika didalam pondok disitu mereka akan memilih teman yang mau mengajarnya berdasarkan kedekatan atau kecocokannya dengan itu maka mereka akan antusias dan aktif didalam proses belajarnya.”¹⁶

Bukti bahwa guru mata pelajaran fiqih MA Darul Ulum selama ini memang sudah menerapkan teknik pembelajaran yang efektif. Hal ini bisa dilihat yang diungkapkan oleh bapak Drs. Ali ahmadi selaku kepala madrasah:

“Saya sangat mendukung guru dalam menerapkan teknik atau metode dalam proses belajar mengajar dan guru mata pelajaran fiqih MA Darul Ulum sudah menerapkan teknik pembelajaran yang efektif, karena dengan teknik tersebut merupakan faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan atau keaktifan belajar siswa dan agar didalam proses pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan secara fakum. Suasana kegiatan belajar mengajar harus menyenangkan, perihal Menyenangkan disini dalam arti guru selalu membuat

¹⁶ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 3, transkrip.

kelas tersebut tidak dalam kondisi terpaksa, siswa tetap merasa enjoy, senang dalam proses belajar mengajar yang senantiasa tidak keluar dari tujuan pembelajaran sehingga Memberikan tantangan kepada siswa untuk berfikir, mencoba dan belajar lebih lanjut penuh dengan percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi positifnya secara optimal. Menjadi manusia yang berkarakter penuh percaya diri.”¹⁷

Pentingnya penggunaan teknik dalam proses pembelajaran juga diungkapkan oleh bapak Saiful Huda, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih:

“Teknik pembelajaran sangat penting karena teknik pembelajaran merupakan aspek yang sangat vital didalam proses pembelajaran, berhasil dan tidaknya proses pembelajaran berkaitan erat dengan teknik yang dipakai oleh seorang guru, termasuk juga untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya teknik tersebut bukan hanya ketika didalam kelas pada waktu pembelajaran saja, karena siswa juga menerapkan ketika berada diluar kelas juga misalnya ketika para siswa ke perpustakaan untuk mencari atau meminjam buku nanti mereka akan berkelompok-kelompok atau ketika ada hafalan-hafalan nadhoman siswa akan memilih teman untuk menyimak hafalan nya berdasarkan teman kecocokannya atau yang disukai maka dengan itu otomatis mereka akan lebih semangat, enjoy atau percaya diri berteman atau berkerja sama antar temanya sendiri.”¹⁸

Peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan Salah satu peserta didik yaitu Mar’atus Sholikhah kelas X juga mengungkapkan mengenai teknik *friendship grouping*:

“Menurut saya teknik yang diterapkan oleh bapak guru yaitu siswa disuruh memilih anggotanya sendiri kak, bapak guru tidak ikut memilih kan anggota kelompok nya dan nanti anggota kelompok memilih salah satu

¹⁷ Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 1 Mei 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 3, transkrip.

temannya untuk menjadi ketua. Dari adanya teknik tersebut saya jadi aktif berdiskusi. Dalam pembelajaran fiqih pak Huda mengajarnya baik, jelas dalam menyampaikan materi, sabar dalam menjelaskan jika kami belum faham di persilahkan untuk bertanya lagi.”¹⁹

Begitu pula salah satu siswa yaitu M.Andika Ardianto kelas X juga mengungkapkan mengenai teknik *friendship grouping*:

“Menurut saya yang diterapkan oleh bapak guru yaitu baik, kita disuruh memilih anggota berdasarkan teman sahabat yang kita sukai dan tidak dipilhkan oleh guru .Cara mengajar yang di lakukan oleh pak guru itu lebih menyenangkan, tidak hanya di suruh mendengarkan saja, tapi di suruh diskusi bareng temen, menjadikan lebih bersemangat belajar dan aktif belajar ”²⁰

Paparan di atas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik *friendship grouping* pada mata pelajaran fiqih untuk menumbuhkan keaktifan belajar ,semangat belajar siswa dan antusias dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran fiqih, karena teknik *friendship grouping* adalah pembelajaran yang di buat melalui kelompok yang dimana siswa disuruh menentukan dan memlih anggota kelompok lalu di berikan masing-masing materi untuk di diskusikan dan itu membuat siswa ikut serta berperan aktif semua dalam pembelajarannya, setelah selesai berdiskusi dengan kelompok siswa disini harus mampu bertanggung jawab menjelaskan materi yang di peroleh di dalam kelompoknya. Kreativitas dan inovasi dari seorang pendidik dalam memilih dan menerapkan teknik pembelajaran juga mempunyai alasan untuk terwujudnya tujuan yang di harapkan dimana setiap madrasah bertujuan untuk bisa meningkatkan profesionalisme dan kualitasnya seorang pendidik yang sesuai dengan tuntutan zaman modern ini yaitu dengan penyusunan RPP maupun dalam pemilihan

¹⁹ Mar’atus Sholikhah, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 4, transkrip.

²⁰M. Andika Ardianto, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 5, transkrip.

teknik pembelajaran yang sesuai untuk proses belajar mengajar, dan itu terdapat kreativitas dari seorang pendidik.

f. Evaluasi Pembelajaran

Rangkaian dari proses pembelajaran yang terakhir adalah evaluasi. Untuk mengetahui bentuk evaluasi yang dipakai dalam pembelajaran mata pelajaran ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, bentuk evaluasi yang dipakai guru adalah tanya jawab, ulangan harian. Tanya jawab biasanya dilakukan pada saat akhir pembelajaran setelah diterangkan mengenai materi pembelajaran. Sedangkan ulangan harian yaitu evaluasi yang dilaksanakan ketika akhir suatu pembahasan materi. Setelah pelaksanaan dari proses pembelajaran yang dilakukan guru juga memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal kepada siswa untuk mengetahui sampai seberapa jauh pemahaman yang di dapatkan, hal itu di ungkapkan oleh bapak saiful huda,S.Pd.I selaku guru yaitu:

“Yang namanya pembelajaran adanya perencanaan dan pelaksanaan itu tidak akan lengkap menurut saya jika belum adanya evaluasi, evaluasi bagi saya dalam menerapkan pembelajaran fiqih itu penting krena untuk mengecek seberapa faham mereka menangkap materi yang telah di pelajari, dan evaluasi yang saya lakukan itu dengan tanya jawab, ulangan harian. Tanya jawab biasanya dilakukan pada saat akhir pembelajaran setelah diterangkan mengenai materi pembelajaran. Sedangkan ulangan harian yaitu evaluasi yang dilaksanakan ketika akhir suatu pembahasan materi dengan memberikan soal uraian, karena dengan harapan agar mengetahui sejauh mana pemahaman dan daya serap yang di dapatkan oleh siswa.”²¹

Evaluasi pembelajaran yang di lakukan guru juga di ungkapkan oleh Mar’atus Sholikhah selaku siswi kelas X yaitu:

“Setelah pembelajaran pak guru sering memberikan soal diakhir proses pembelajaran untuk di kerjakan mas, di berikan soal itu bisa membuat saya lebih faham

²¹ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 3, transkrip

materi yang saya pelajari, dan alhamdulillah saya bisa mengerjakannya”²²

M.Andika Ardianto juga mengungkapkan selaku siswa kelas X yaitu:

“Selesai pembelajaran di berikan soal kaya gitu ya bisa buat mengetes saya juga mas seberapa faham mengenai materi fiqih yang di pelajari”²³

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk evaluasi yang digunakan untuk menilai kegiatan saat proses pembelajaran fiqih di MA Darul Ulum adalah tanya jawab dan ulangan harian.

g. Harapan dari Proses Pembelajaran

Menurut hasil wawancara dari peneliti dengan bapak Saiful Huda, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih setelah adanya proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dan siswa dalam pembelajaran beliau berharap:

“ Dengan adanya pada mata pelajaran fiqih saya berharap dalam proses pembelajaran ini mengenai hal yang menyangkut ubudiyah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari supaya siswa mampu mengembangkan aspek ranah kognitif ,afektif dan psikomotorik siswa yang terbentuk dari proses pembelajaran dimana siswa di libatkan secara langsung dengan permasalahan atau materi pelajaran yang ada sehingga bisa tercapai sesuai tujuan pembelajaran.”²⁴

Sementara Ibu Aliya Rusmawati, S.Pd selaku waka kurikulum berharap bahwa:

“Menurut saya untuk mata pelajaran fiqih, siswa setelah mendapat pelajaran fiqih mengenai hal ibadah agar dipelajari lagi walaupun dulu di MTs sudah dapat materi-materi sekarang di MA bisa diperdalam atau

²²Mar’atus Sholikhah, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 4, transkrip.

²³ M.Andika Ardianto, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 5, transkrip.

²⁴ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 3, transkrip.

diperluas lagi dari itu bisa jadi pedoman mereka dalam kehidupan sehari-hari.”²⁵

Sedangkan yang diungkapkan oleh bapak Drs. Ali ahmadi selaku kepala madrasah juga berharap:

“Tugas utama seorang muslim adalah beribadah kepada Allah, selain itu manusia juga mengadakan hubungan dengan sesama manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Semua itu memerlukan aturan dan tatacara yang baik agar tercipta hubungan yang baik pula. Dalam Islam aturan dan tata cara tersebut, yaitu *hablu minallah* dan *hablum minannas* diatur dalam ilmu fiqih. Dengan adanya pembelajaran fiqih dimadrasah harapannya agar siswa bisa tahu ilmu-ilmu agama misalnya bab sholat tau, thoharoh tau, cara merawat jenazah tau dan lain-lain supaya juga dapat mengaplikasikannya baik nanti dimadrasah atau nanti ketika sudah dimasyarakat.”²⁶

Jadi dengan adanya mata pelajaran fiqih di MA Darul Ulum setelah siswa menangkap materi ilmu pelajaran fiqih baik mengenai materi ibadah atau muamalah agar siswa mampu menerapkan sebagai pedoman dan mampu mengaplikasikan nanti ketika dimasyarakat karena ilmu fiqih menyangkut materi mengenai hal-hal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Efektifitas Implementasi Manajemen Kelas Melalui Teknik *Friendship Grouping* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran ketika seorang guru dapat mengatur, menyediakan fasilitas dan mewujudkan kondisi atau ruang kelas sebagai lingkungan pada proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, dan dengan menerapkan suatu teknik pembelajaran yang dapat mendukung siswa dapat aktif didalam belajarnya.

²⁵ Aliya Rusmawati, wawancara oleh penulis, 2 Mei 2019, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 1 Mei 2019, wawancara 1, transkrip.

Pendapat dari Bapak Saiful Huda, S.Pd.I tentang keefektifitasan manajemen kelas melalui teknik *friendship grouping*:

“Menurut saya manajemen kelas yang efektif meliputi dua kegiatan yang terdiri dari pengaturan siswa dan pengaturan kelas. Dalam pengaturan siswa guru berperan melakukan pengaturan siswa didalam kelas sesuai dengan kemampuan intelektual dan emosional. Dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk memperoleh pembelajaran sebaik mungkin, pengaturan siswa meliputi pengaturan proses pembelajaran, kedisiplinan, minat perhatian dan dinamika dalam kelompok. Sedangkan pengaturan kelas yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru agar seluruh siswa terfasilitasi seluruh aktifitasnya didalam kelas. pengaturan kelas meliputi pengaturan ruangan, ventilasi, pencahayaan dan tempat duduk siswa. Kegiatan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa sehingga siswa akan merasa senang, aman, nyaman dan belajar dengan baik. jadi sangatlah efektif dalam pembelajaran, karena dengan adanya manajemen atau pengaturan kelas akan dapat berpengaruh terhadap kondusifitas pada proses pembelajaran siswa dan dengan menerapkan suatu teknik yaitu teknik *friendship grouping* karena siswa akan memilih teman kelompok berdasarkan kecocokan nya sehingga dengan itu siswa akan efektif dalam pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan keaktifan belajar siswa karena teknik tersebut yaitu siswa memilih anggota kelompok sendiri dan dengan teknik tersebut pembelajaran berpusat pada siswa nantinya siswa akan bisa berdiskusi secara maksimal anggota kelompoknya jadi siswa akan aktif dalam proses belajar.”²⁷

Terkait dengan keefektifitasan manajemen kelas melalui teknik *friendship grouping*, Mar’atus Sholikhah mengatakan:

“Saya merasa senang dan juga efektif dengan adanya manajemen kelas yang baik, karena didalam belajar siswa akan nyaman dalam belajarnya sedangkan dengan di terapkannya teknik *friendship grouping* efektif mas saya disuruh memilih anggota kelompok sendiri terkadang jika kalo dipilhkan guru ya kurang efektif

²⁷ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019 wawancara 3, transkrip.

kurang cocok dengan saya. Saya melihat teman-teman juga merasakan hal yang sama dengan yang saya rasakan. Karena teknik pembelajaran tersebut mempunyai ciri khas dengan di libatkanya siswa secara langsung dan hal ini point plus untuk mejadikan siswa jadi aktif dalam belajar.”²⁸

Sedangkan keefektifitasan manajemen kelas melalui teknik *friendship grouping*, M. Andika Ardianto mengatakan:

“Mengatur kondisi kelas menurut saya sudah bagus dan efektif mas, karena kita dikelas belajar nya menjadi nyaman mas untuk bapak guru sudah mengatur kelas senyaman mungkin dalam kita belajar dan dengan bapak guru menrapkan teknik *friendship grouping* dalam proses pembelajaran menurut saya efektif karena teknik tersebut menekan kepada siswa dalam memilih teman anggota yang cocok yakni disinilah kita bisa berpartisipasi dengan teman diskusi sehingga munculah keaktifan belajar.”²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas melalui teknik *friendship grouping* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembal rejo Bae Kudus telah berhasil menjadikan siswa aktif dalam belajar. Hal ini terkait dengan efektifnya proses pembelajaran yang kondusif, tenang dan nyaman .

3. Dampak Penanganan Implementasi Manajemen Kelas Melalui Teknik *Friendship Grouping* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Proses pendidikan dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran mampu mencapai tujuan sesuai komponen pendukung pembelajaran mulai dari guru, siswa, sampai fasilitas ruangan didalam kelas jika fasilitas ruangan kelas menghambat proses pembelajaran maka hal ini akan mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Pengaturan atau fasilitas kelas harus disiapkan dengan baik agar benar-benar tercipta proses pembelajaran yang

²⁸ Mar’atus Sholikhah, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019 wawancara 4, transkrip.

²⁹M. Andhika Ardianto wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019 wawancara 5, transkrip.

efektif. Dalam proses pembelajaran pasti ada dampak, namun hal tersebut tidak akan mempengaruhi proses pembelajaran ketika guru dapat menguasainya. Disamping itu teknik pembelajaran tentunya diharapkan mampu memberikan dampak yang positif terhadap keaktifan belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saiful Huda, S.Pd.I menjelaskan:

“Pada saat pembelajaran siswa terganggu dengan faktor penghambat proses pembelajaran yaitu salah satunya yaitu kondisi cuaca dikelas yang panas pada proses pembelajaran berlangsung, karena kondisi cuacanya panas siswa cenderung kipas- kipas pakai buku dikarenakan kipas angin yang ada dikelas tidak bisa maksimal menyegarkan ruangan kelas, hal itu akan mengganggu kenyamanan dan ketenangan siswa. Dalam menangani fasilitas ruangan kelas maka dari itu ada faktor pendorong atau solusi dengan saya melakukan yaitu dengan saya kondusifkan, memastikan dulu pengaturan ruangan kelas dari mulai ventilasi, iklim pencahayaan, kesejukan, kenyamanan dan penataan bangku didalam ruangan kelas. Dan ketika ditengah-tengah proses pembelajaran kita melakukan ice breaking terlebih dahulu biar siswa tidak merasa gerah di dalam kelas. melalui terciptanya iklim kelas yang kondusif, aktif. Ini adalah terobosan saya agar siswa tetap semangat dalam belajar untuk mengembangkan potensi diri mereka diskusi didalam kelompok nya masing masing.”³⁰

Pelaksanaan proses pembelajaran fiqih di MA Darul Ulum dalam mencapai segala sesuatu yang diinginkan pastinya tidak akan lepas dari dampak penanganan dari teknik pembelajaran yang telah di terapkan. Terutama dalam Penerapan teknik *friendship groping* adapun wawancara dengan bapak Saiful Huda, S.Pd.I guru mata pelajaran fiqih di MA Darul Ulum.mengatakan :

“Ya untuk menangani dampak dari penerapan teknik *friendship grouping* pada saat proses pembelajaran ya saya sudah melakukan perollingan atau perubahan dalam tempat duduknya agar bisa terlihat atau terkontrol bagaimana siswa saat berdiskusi mas. Tetapi ada siswa yang tidur pada saat berdiskusi dikarenakan siswa banyak

³⁰ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019 wawancara 3, transkrip.

yang dari pondok mungkin ada ngaji dan ada kegiatan dipondok pada malam hari jadi pada saat proses pembelajaran ada yang ngantuk atau tidur, tapi saya maklumi mas namanya anak pondok ya gitulah. Dalam menangan hal itu ketika ada yang ngantuk atau tidur saya suruh ambil wudhu dengan cara itu siswa akan tidak jadi ngantuk dan kembali segar atau frees lagi, Perhatian dan bimbingan yang diberikan guru kepada siswa, akan membuat gairah siswa dalam belajar bertambah, sehingga motivasi siswa untuk belajar pun bertambah pula. ketika ada siswa peserta kurang aktif dalam berdiskusi didalam kelompok ya bisa kita pacu dengan memberikan suatu intruksi bahwa kalo yang aktif dapat nilai tersendiri dan kadang-kadang anak-anak ini mereka kurang menguasai materi mereka cenderung kurang ngomong karena pemasukan materi yang kurang tentunya kita suruh untuk belajar dahulu untuk menguasai materi mungkin dikasih tau terlebih dahulu dipertemuan kemarin untuk pertemuan besok. Kemudian ketika bapak guru menerapkan teknik friendship grouping siswa pada saat proses pembelajaran sudah menguasai materi dan bisa aktif dalam berdiskusi didalam kelompoknya.”³¹

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan dengan Mar’atus Sholikhah menyampaikan :

“ Dia mengungkapkan untuk menangani permasalahan pada saat proses pembelajaran, bapak guru membuat kenyamanan dan enjoy didalam kelas mas jadi kita pada saat belajar jadi kondusif ,tenang sehingga bisa berjalan dengan baik karena adanya fasilitas-fasilitas ruangan yang memadai. Walau ada yang tidur pada waktu diskusi tapi bapak huda menyuruh kita untuk ambil wudhu agar ngantuk nya bisa hilang dan bisa mengikuti diskusi dengan aktif.”³²

Tidak hanya itu bahkan M.Andhika Ardianto juga menyampaikan:

³¹ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019 wawancara 3, transkrip.

³² Ma’atus Sholikhah, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019 wawancara 4, transkrip.

“Dampak penanganan manajemen kelas melalui teknik *friendship grouping* pada mata pelajaran fiqih menurut saya didalam kelas pada saat proses pembelajaran saya sudah merasakan kenyamanan dan ketenangan hal itu karena bapak guru sudah mengatur kelas sebaik mungkin dari fasilitas atau tempat duduk dll mas. bahkan pada saat diskusi dari siswa ada yang mengantuk karena kalo malam ada kegiatan musyawarah dipondok jadi ya ada yang tidur dikelas. Pada waktu pembelajaran bapak guru mengasih ice breaking lalu kalo ada yang ngantuk juga menyuruh kita untuk wudhu agar ngantuknya hilang jadi bisa segar kembali. Mengenai teknik yang diterapkan bapak guru mudah dipahami dengan teknik *friendship grouping* ini meningkatkan kami semangat untuk aktif belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih dan umumnya pada mata pelajaran lainya.”³³

Dari uraian diatas beberapa dampak untuk menangani manajemen kelas melalui teknik *friendship grouping* pada mata pelajaran fiqih jadi seorang guru harus mampu menangani permasalahan yang ada didalam ruangan kelas agar tidak mengganggu proses belajar siswa. Dan membuat kenyamanan ketenangan didalam ruangan kelas agar siswa mampu memaksimalkan belajar. Ketika menerapkan teknik pembelajaran ada hal-hal yang harus di waspadai dan diminimalisir bagi pendidik dalam menerapkan teknik pembelajaran ini, agar proses pembelajaran tetap berlangsung sesuai tujuan pembelajaran tetap terarah dan terjaga serta siswa dapat kondusif dan aktif didalam proses pembelajaran.

C. Analisis Data Dan Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Kelas Melalui Teknik *Friendship Grouping* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2018/2019

Peneliti akan menganalisis mengenai data-data yang sudah di dapat dari proses pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide yang disarankan oleh

³³ M.Andhika Ardianto, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019 wawancara 5, transkrip.

data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Lebih mudahnya, analisis data yaitu proses mencocokkan antara data yang didapatkan dilapangan dengan teori yang ada.

a. Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang meruapakan dari fiqih yang dipelajari oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek muamalah maupun ibadah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya. Sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan bekal dimasyarakat. Mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikan dan menerapkan hukum islam dalam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri atau dengan lingkungannya.³⁴ Dalam Pembelajaran fiqih di madrasah darul ulum sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar bisa tercapai dengan apa yang diinginkan yaitu mempersiapkan siswa agar bisa tafaquh fiddin dalam rangka pembinaan agar mewujudkan siswa yang sholeh dan akrom, dengan mempelajari ilmu fiqih juga semoga bisa jadi pedoman hidup bagi siswa dan juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fiqih di madrasah aliyah yang diajarkan di madrasah aliyah yang menyangkut hal ibadah dan muamalah berlandaskan pada alquran dan hadits dengan tujuan dengan mempelajari ilmu fiqih juga semoga bisa jadi pedoman hidup bagi siswa dan juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kurikulum Pembelajaran

Mata pelajaran fiqih di MA Darul Ulum hanya mendapatkan alokasi 2 jam pelajaran saja (2x45 menit) setiap

³⁴ Permenag, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, 2013, 170

³⁵ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 3, transkrip.

minggunya perkelas. Hal ini dikarenakan madrasah menerapkan kurikulum, dari Kemenag. untuk mata pelajaran Fiqih. Ini adalah konsekuensi dari banyaknya mata pelajaran yang diterapkan di MA Darul Ulum, sehingga waktu yang ada harus dibagi dengan mata pelajaran yang lain.³⁶

c. Pelaksanaan Manajemen Kelas

Berdasarkan dari data peneliti melalui (dokumentasi, wawancara dan observasi) di MA Darul Ulum, Peneliti menganalisa bahwa guru telah melakukan kegiatan proses pembelajaran menerapkan manajemen kelas melalui teknik *friendship grouping* dengan efektif, baik dan terencana. Hal ini sangat mempengaruhi kenyamanan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Manajemen kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks kelas guru sebagai seorang leader juga berperan sebagai seorang pengatur atau manager pembelajaran yang mengelola sekolah yang perlu di organisasi.³⁷

Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar sudah memungkinkan semua siswa tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antar siswa lainya pada saat proses pembelajaran.

Variasi tempat duduk siswa didalam kelas sudah dilakukan pada saat tertentu, agar tidak monoton, sehingga siswa tidak bosan. Terkadang pengaturan tempat duduk diubah-ubah misalnya yang putra dideretkan belakang dan putri dideretkan depan atau putra disebelah kanan dan putra disebelah kiri atau pun sebaliknya. Biasanya saya lakukan satu minggu sekali atau sesuai dengan situasi dan kondisi dalam rangka penyegaran suasana dalam proses pembelajaran.³⁸ Perubahan atau variasi tempat duduk berpengaruh terhadap dinamika kelas, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa selalu menunjukkan antusias, semangat, kondusif dan penuh partisipasi.

³⁶ Aliya rusmawati, wawancara oleh penulis, 2 Mei 2019, wawancara 2, transkrip.

³⁷ Moh uzer usman, menjadi guru profeisonal (bandung: remaja rosdakarya, 2010),84-89.

³⁸ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 3, transkrip.

Pengaturan tempat duduk yang bervariasi memiliki banyak manfaat diantaranya:

- a) Menghindari kejenuhan pada siswa dalam belajar
- b) Menjadikan fokus siswa tetap terjaga
- c) Meningkatkan belajar siswa
- d) Memudahkan guru dan siswa bergerak berinteraksi saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas .footnot manjmen
- e) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menerima materi pelajaran yang disenanginya.³⁹

Jadi dapat disimpulkan guru fiqih dikelas X di Madrasah Aliyah Darul Ulum sebagai pengatur bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya sehingga senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial didalam kelasnya. Dengan demikian dapatlah dikatakan jika kualitas dan kauntitas belajar siswa dikelas X ditentukan oleh faktor guru sebagai seorang pengatur didalam kelas.

d. Proses Pembelajaran

1) Perencanaan Dalam Pembelajaran

Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran dan mempersiapkan Perangkat pembelajaran dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk mata pelajaran fiqih memang dibuat oleh guru, terlebih dahulu guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan proses belajar tujuannya agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Setiap ada kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran ini, apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai hasilnya. Oleh karenanya, perencanaan pelaksanaan pembelajaran sangat penting dan tidak bisa terpisahkan dengan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu,

³⁹ Novam ardi wiyani, manajemen kelas, (jogjakarta: ar-ruzz media, 2014) 131-132.

setiap ada suatu kegiatan pembelajaran, harus ada pula perencanaan pelaksanaan pembelajaran.⁴⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pembelajaran di MA Darul Ulum masih ada perencanaan pembelajaran. Karena guru harus bisa merancang rencana pembelajaran dalam sebuah RPP sehingga bisa menjadi pedoman dalam mengajarkan materi di kelas. Karena pada prinsipnya sebelum melakukan pengajaran di kelas, seorang guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu.⁴¹ Ada pepatah yang bilang bahwa sebuah kegiatan akan berjalan dengan baik dan handal apabila memiliki desain perencanaan yang matang. Begitu pun dengan kegiatan belajar di kelas memerlukan sebuah perencanaan sebelumnya agar kegiatan belajar agar berjalan dengan baik.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Teknik pembelajaran yang inovatif, menyenangkan merupakan yang perlu digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Berkaitan dengan cara atau teknik apa yang akan dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu memahami berbagai pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran. Guru dan siswa berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda.⁴² Pemahaman tentang hal ini akan memberikan tuntutan kepada guru untuk dapat memilah, memilih, dan menetapkan dengan tepat teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajarannya. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok menjadikan siswa lebih bersemangat dan pembelajaran tidak terasa membosankan atau jenuh karena siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung dengan itu dapat dilihat ketika siswa memperhatikan penjelasan guru, kompak bekerja sama dengan kelompoknya, mendengarkan dengan baik ketika teman yang lain berpendapat, memberi gagasan atau ide yang

⁴⁰ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 143.

⁴¹ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 3, transkrip.

⁴² Saiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) 73.

cemerlang, saling membantu dalam menyelesaikan masalah dan mengemukakan pendapat berdasarkan pertimbangan anggota lain. Pembelajaran ini melibatkan semua siswa secara utuh untuk ikut serta memahami materi yang didapatkan dan tidak hanya berpusat atau mengendalikan guru saja, akan tetapi pada siswa yang lebih berusaha aktif dalam pembelajarannya. Teknik *friendship grouping* merupakan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dari siswa, dengan adanya teknik tersebut membuat siswa dapat kompak dalam belajar, semangat, lebih percaya diri dan memberi gagasan atau ide yang cemerlang.

Teknik *friendship grouping* dilaksanakan dengan pembentukan sebuah kelompok yang mana siswa disuruh menentukan atau memilih teman anggotanya berdasarkan kecocokannya dan memilih anggota yang dijadikan ketua dalam kelompoknya.⁴³ Setelah mendapatkan materi lalu berdiskusi didalam kelompoknya, setelah itu salah satu dari anggotanya menjelaskan materi yang sudah didiskusikannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa karena berpusat pada siswa.

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan melalui observasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih dengan menggunakan teknik *friendship grouping* dikelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum pada materi pembelajaran Riba adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pendahuluan, Guru memulai pembelajaran dengan menyuruh peserta didik membaca al fatihah guna untuk mengirim kepada masyayih madrasah setelah itu Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan di capai guna supaya siswa tau mengenai apa akan dipelajarinya.
- b) Kegiatan Inti, Guru menyuruh siswa untuk memilih anggota kelompok yang menurut nya cocok yaitu 4 anggota didalam kelompok diskusinya lalu Siswa mendiskusikan materi yang di dapat dan mencatat apa yang penting berdasarkan materi- materi yang sudah didapatkan dari guru, Setelah berdiskusi siswa lewat ketua anggota menjelaskan materi yang telah di

⁴³ Ma'atus Sholikhah, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019 wawancara 4, transkrip.

dapatkan ,Bila permasalahan tidak bisa dipecahkan oleh para anggota para kelompok, mintakan pendapat kepada guru, kemudian Siswa setelah menyampaikan materi kelompoknya kemudian salah satu perwakilan oleh salah satu siswa untuk mencatat materi. lalu dibagikan kepada anggota kelompok untuk dipelajari lebih lanjut dirumahnya masing-masing.

- c) Penutup, Guru memberikan penjelasan terkait materi yang telah di pelajari dan menjawab pertanyaan dari siswa yang kurang faham setelah itu guru memberikan soal-soal terkait materi pembelajaran yang kurang faham yang telah di pelajari, setelah selesai Bersama-sama penutup pembelajaran dengan berdoa⁴⁴

3) Evaluasi Pembelajaran

Bentuk evaluasi yang digunakan oleh bapak Saiful Huda, S.Pd.I untuk menilai kegiatan pembelajaran fiqih di MA Darul Ulum adalah tanya jawab, ulangan harian. Tanya Tanya jawab biasanya dilakukan pada saat akhir pembelajaran setelah diterangkan mengenai materi pembelajaran. Sedangkan ulangan harian yaitu evaluasi yang dilaksanakan ketika akhir suatu pembahasan materi dengan memberikan soal uraian, karena dengan harapan agar mengetahui sejauh mana pemahaman dan daya serap yang di dapatkan oleh siswa .⁴⁵

Evaluasi adalah suatu proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas atau nilai atau arti dari sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan itu dapat berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau suatu kesatuan tertentu. Pemberian pertimbangan tersebut harus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dapat berasal dari dalam atau dari luar evaluasi. Misalnya; proses belajar mengajar itu sendiri, tetapi dapat pula dikembangkan dari kriteria umum mengenai proses belajar mengajar tersebut.⁴⁶

Teknik evaluasi adalah metode yang digunakan agar suatu tujuan evaluasi, yaitu menggali informasi tentang siswa dapat tercapai. Untuk melakukan evaluasi maka

⁴⁴ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 3, transkrip.

⁴⁵ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 3, transkrip.

⁴⁶ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung CV Pustaka Setia, 2014), 142.

evaluator harus menguasai teknik evaluasi. Dengan penilaian guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau siswa. Bentuk atau teknik evaluasi ada dua yaitu tes dan nontes. Kedua teknik ini mempunyai cara dan tahapan yang berbeda-beda, disesuaikan dengan maksud dan tujuan yang diinginkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan evaluasi mata pelajaran fiqih, guru sudah menerapkan prinsip-prinsip evaluasi yang baik dan benar, serta menggunakan teknik-teknik evaluasi yang beragam. Dengan begitu, semua aspek yang ingin dinilai dari siswa dapat tercakup dengan baik, melalui teknik yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih membantu siswa mengetahui sejauh mana pemahaman mereka.

e. Harapan Dalam Pembelajaran

Kesabaran dari seorang pendidik yang membimbing dalam pembelajaran untuk membuat siswa faham tentang apa yang dipelajari itu merupakan upaya keberhasilan dari interaksi belajar. Interaksi dari seorang pendidik sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan ketrampilan dan kemampuannya agar siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi di MA Darul Ulum dengan bapak saiful huda, S.Pd Jadi dengan adanya mata pelajaran fiqih di MA Darul Ulum setelah siswa menangkap materi ilmu pelajaran fiqih baik mengenai materi ibadah atau muamalah agar siswa mampu sebagai pedoman dan mampu mengaplikasikan nanti ketika dimasyarakat karena ilmu fiqih menyangkut materi mengenai hal-hal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

2. Efektifitas Implementasi Manajemen Kelas Melalui Teknik *Friendship Grouping* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan peneliti yang dilakukan lewat observasi dengan Bapak Saiful Huda, S.Pd.I di MA Darul Ulum mengenai manajemen kelas yang efektif meliputi dua kegiatan yang terdiri dari pengaturan siswa dan pengaturan kelas. Dalam pengaturan siswa guru berperan melakukan pengaturan siswa didalam kelas sesuai dengan kemampuan intelektual dan emosional. Dalam hal

⁴⁷ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019, wawancara 3, transkrip.

ini siswa diberi kesempatan untuk memperoleh tempat duduk yang sebaik mungkin, pengaturan siswa meliputi pengaturan proses pembelajaran, kedisiplinan, minat perhatian dan dinamika dalam kelompok. Sedangkan pengaturan kelas yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru agar seluruh siswa terfasilitasi seluruh aktifitasnya didalam kelas. Pengaturan kelas meliputi pengaturan ruangan kelas, ventilasi, pencahayaan dan tempat duduk siswa.⁴⁸

Pengaturan fasilitas belajar yang ada didalam kelas tentunya dapat dipindahkan, dapat digerakan dan juga dapat diatur, agar fungsi dan manfaat sarana atau fasilitas dapat mendukung ketercapaian keberhasilan kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mengurus dan menata berbagai fasilitas tersebut. mengurus dan menata berbagai fasilitas belajar dalam ruang kelas. Dalam pengaturan siswa berkaitan dengan pemberian stimulus dalam membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Perwujudannya dapat berbentuk kegiatan, perilaku, suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan menstimulasi siswa agar ikut serta berperan aktif secara penuh dalam proses belajar mengajar.⁴⁹

Manajemen kelas atau pengaturan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. dengan demikian proses tersebut akan dapat berjalan dengan efektif, efisien dan terarah sehingga tujuan belajar yang ditetapkan akan dapat tercapai. Dalam melaksanakan harus disesuaikan dengan dasar belajar mengajar didalam kelas. Adapun manajemen kelas berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul bersama mempelajari segala yang disampaikan oleh guru dengan harapan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen kelas ini meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempat duduk siswa, alat-alat peragaan dll. Sebagian besar kondisi fisik kelas memang memiliki pengaruh terhadap kemungkinan munculnya gangguan belajar. Temperatur ruang kelas yang terlalu dan ventilasi yang kacau misalnya hal

⁴⁸ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019 wawancara 3, transkrip.

⁴⁹ Novam Ardi Wiyani, Manajemen Kelas, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 60.

itu betul-betul terbukti mampu menurunkan sebagian besar para siswa dalam berkonsentrasi terhadap materi-materi belajar, walaupun hal itu sering kali luput dari perhatian guru.

Adanya manajemen atau pengaturan kelas akan dapat berpengaruh sebaik mungkin agar peserta didik menjadi nyaman dan senang selama mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kualitas belajar peserta didik seperti pencapaian hasil yang optimal dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan. Selain itu, manajemen kelas juga akan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien terhadap kondusifitas pada proses pembelajaran siswa⁵⁰ dan dengan menerapkan teknik *friendship grouping* akan efektif dalam pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan keaktifan belajar siswa .karena teknik tersebut menekan kepada siswa dalam memilih teman anggota yang cocok yakni disinilah kita bisa berpartisipasi dengan teman diskusi sehingga munculah keaktifan belajar.⁵¹

Teknik *friendship grouping* mendorong siswa aktif dan saling membantu menguasai materi pembelajaran didalam kelompok, tujuannya tidak lain adalah prestasi belajar baik individu maupun kelompok.⁵² Pembelajaran ini melibatkan semua siswa secara utuh untuk ikut serta memahami materi yang didapatkan dan tidak hanya berpusat pada guru saja, akan tetapi siswa yang lebih berusaha aktif dalam pembelajarannya. Peranan guru sebagai tenaga pendidik yang bukan hanya menekankan pada konsep saja melainkan juga dapat mengembangkan kefahaman sebagai salah satu keberhasilan belajar yang dicapai. Sedangkan keaktifan belajar siswa maupun tanggung jawab siswa yang diberikan ini terlihat ketika siswa melakukan belajar diskusi didalam kelompoknya. Dalam hal ini pembelajaran bukan hanya bersifat siswa akan faham konsep materi yang diajarkan melainkan pembelajaran ini juga meningkatkan keaktifan belajar dari siswa dan melatih siswa bertanggung jawab akan materi

⁵⁰ Rachman Maman. Manajemen Kelas. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 1998). 96.

⁵¹ M. Andhika Ardianto wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019 wawancara 5, transkrip.

⁵² Mar'atus Sholikhah wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019 wawancara 4, transkrip

yang diberikan untuk bisa disampaikan kepada teman-teman dalam kelompoknya .

Jadi dapat disimpulkan manajemen atau pengaturan kelas akan dapat berpengaruh terhadap kondusifitas kelancaran pada proses pembelajaran siswa karena dengan menerapkan teknik *friendship grouping* akan efektif dalam pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan keaktifan belajar siswa.

3. Dampak Penanganan Implementasi Manajemen Kelas Melalui Teknik *Friendship Grouping* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Peran guru pada pengaturan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Karena secara prinsip guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok yakni pengajaran dan pengaturan kelas. tugas sekaligus masalah pertama yaitu pengaturan kelas yang berkaitan dengan usaha untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Begitu pula dengan pengajaran yaitu segala usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menangani tugasnya guru-guru sering menghadapi permasalahan dengan kegiatan-kegiatan didalam kelasnya. Permasalahan ini meliputi dua jenis juga yaitu menyangkut pengaturan kelas dan pengajaran. Jenis masalah pengaturan kelas, yaitu yang bersifat perorangan atau individual.⁵³

Penggolongan masalah individual ini didasarkan atas anggapan dasar bahwa tingkah laku siswa itu mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Setiap individu memiliki kebutuhan dasar untuk memiliki dan untuk merasa dirinya berguna. Jika seorang individu gagal mengembangkan rasa memiliki dan rasa dirinya berharga maka dia akan bertingkah laku menyimpang. Pada saat pembelajaran siswa terganggu dengan kondisi cuaca dikelas yang panas pada proses pembelajaran berlangsung, karena kondisi cuacanya panas siswa cenderung kipas- kipas pakai buku dikarenakan kipas angin yang ada dikelas tidak bisa maksimal menyegarkan ruangan kelas, hal itu akan mengganggu kenyamanan dan ketenangan siswa. Dalam menangani fasilitas

⁵³ Al Masawa Fitria Nuraini, “masalah-masalah dalam manajemen kelas”, 15 juni 2018, <https://tugas-makalah.blogspot.com/2012/06/masalah-masalah-dalam-manajemen-kelas.html>.

ruangan kelas maka dari itu saya kondusifkan, memastikan dulu pengaturan ruangan kelas dari mulai ventilasi, iklim pencahayaan, kesejukan, kenyamanan dan penataan bangku didalam ruangan kelas. Dan ketika ditengah-tengah proses pembelajaran kita melakukan ice breaking terlebih dahulu biar siswa tidak merasa gerah di dalam kelas.⁵⁴

Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambatnya. Dalam pelaksanaan manajemen kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, ataupun karena faktor fasilitas diantara hambatan itu ialah.

a. Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik. Sikap peserta didik ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas. Siswa hanya duduk rapi mendengarkan, dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreatifitas dan daya nalarnya.

b. Gaya guru yang monoton

Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa . Misalnya setiap guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan belajar.

c. Pemahaman guru tentang peserta didik

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya. Karena pengelolaan pusat belajar harus disesuaikan dengan minat, perhatian, dan bakat para siswa, maka siswa yang memahami pelajaran secara cepat, rata-rata, dan lamban memerlukan pengelolaan secara khusus menurut kemampuannya. Semua hal di atas memberi petunjuk kepada guru bahwa dalam

⁵⁴ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019 wawancara 3, transkrip.

proses belajar mengajar diperlukan pemahaman awal tentang perbedaan siswa satu sama lain.

d. Peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Kekurang-sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab hambatan pengelolaan kelas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

e. Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas.⁵⁵

Selain faktor penghambat yang ada pada proses pembelajaran juga terdapat faktor pendukung diantaranya:

a. Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁵⁵ <https://pgmistain.blogspot.com/2013/03/faktor-faktor-pendukung-dan-penghambat.html>

b. Murid

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap murid memiliki perasaan diterima (membership) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing.

c. Dinamika Kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna. Dengan demikian kelas tidak akan berlangsung secara statis, rutin dan membosankan. Kreativitas dan inisiatif yang baik perwujudannya tidak sekedar terbatas didalam kelas sendiri, tetapi mungkin pula dilaksanakan bersama kelas-kelas yang lain atau oleh seluruh kelas. Setiap kelas harus dilihat dari dua segi. Pertama, kelas sebagai satu unit atau satu kesatuan utuh yang dapat mewujudkan kegiatan berdasarkan program masing-masing. Kedua, kelas merupakan unit yang menjadi bagian dari sekolah sebagai suatu organisasi kerja atau sebagai subsistem dari satu total sistem. Kedua sudut pandang itu harus sejalan dalam arti semua kegiatan kelas yang dapat ditingkatkan menjadi kegiatan sekolah harus dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi semua murid.

d. Gedung dan Sarana Kelas

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan

dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung.⁵⁶

Guru sebagai pengatur didalam kelas pastinya harus mampu segera menangani dampak dari permasalahan pengaturan kelas agar siswa belajar dengan tenang dan kondusif sehingga akan tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka dari itu solusi untuk menangani permasalahan itu guru harus melakukan hal sebagai berikut:

a. Pendekatan perilaku

Penggunaan pendekatan ini adalah bahwa perilaku baik dan buruk individu merupakan hasil belajar. Upaya memodifikasi perilaku dalam mengelola kelas dilakukan melalui pemberian positive reinforcement (untuk membina perilaku positif) dan negative reinforcement (untuk mengurangi perilaku negatif). Kendati demikian, dalam penggunaan reinforcement negatif seyogyanya dilakukan secara hati-hati, karena jika tidak tepat malah hanya akan menimbulkan masalah baru.

b. Pendekatan iklim sosial emosional

Pendekatan ini adalah bahwa proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa, guru dan atau siswa, siswa dan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik.

c. Pendekatan proses kelompok

Pendekatan ini adalah bahwa pengalaman belajar berlangsung dalam konteks kelompok sosial dan tugas guru adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan prinsip – prinsip dalam penerapan pendekatan group proses, yaitu :

- 1) harapan bersama
- 2) leadership
- 3) pola persahabatan
- 4) norma
- 5) comunication

⁵⁶ <https://pgmistain.blogspot.com/2013/03/faktor-faktor-pendukung-dan-penghambat.html>

d. Pendekatan Otoriter

Pendekatan yang otoriter dalam pengaturan kelas merupakan seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas. Pengaturan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa ke arah disiplin. Bila timbul masalah-masalah yang merusak ketertiban atau kedisiplinan kelas, maka perlu adanya pendekatan:

- 1) perintah dan larangan
- 2) penekanan dan penguasaan
- 3) penghukuman dan pengancaman
- 4) Pendekatan perintah dan larangan

e. Pendekatan Permisif

Pendekatan yang permisif dalam pengaturan kelas merupakan seperangkat kegiatan pengajar yang memaksimalkan kebebasan belajar untuk melakukan sesuatu. Sehingga belajar bila kebebasan ini dihalangi dapat menghambat perkembangan belajar. Berbagai bentuk pendekatan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas ini banyak menyerahkan segala inisiatif dan tindakan pada diri belajar

- 1) Tindakan pendekatan pengalihan merupakan tindakan yang bersifat permisif. Dari tindakan pendekatan ini muncul hal-hal yang kurang disadari dalam pembelajaran
- 2) Meremehkan sesuatu kejadian, atau tidak melakukan apa-apa sama sekali
- 3) Memberi peluang kemalasan dan menunda pekerjaan .
- 4) Menukar dan mengganti susunan kelompok tanpa melalui prosedur yang sebenarnya
- 5) Menukar kegiatan salah satu pembelajar, digantikan oleh orang lain
- 6) Mengalihkan tanggung jawab kelompok kepada seorang anggota

f. Pendekatan membiarkan dan memberi kebebasan

Seorang guru memandang belajar telah mampu melakukan sesuatu dengan prosedur yang benar. “Biarlah mereka bekerja sendiri dengan bebas”, demikian pegangan pengajar dalam mengelola kelas. Lebih kurang menguntungkan lagi kalau selama pembelajaran bekerja sendiri, pengajar juga aktif mengerjakan tugas sendiri dan pada saat waktu habis baru ditanyakan atau disusun. Percaya atau tidak bahwa hasil belajar pembelajar belum memadai dan kurang

terarah Akibat yang sering terjadi pembelajar merasa telah benar dengan tingkah laku dalam pengerjaan tugas, telah bertanggung jawab dalam kelompok atau kelas itu. Tapi ternyata setelah dibandingkan dengan kelompok lainnya kurang atau malahan lebih rendah. Kedua pendekatan inipun kurang menguntungkan, tanpa kontrol dan pengajar bersikap serta memandangkan terhadap gejala-gejala yang muncul.

Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar. Namun adakalanya di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering di temukannya masalah-masalah yang berkenaan dengan belajar yang dialami siswa tersebut. Masalah-masalah tersebut dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan juga oleh faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa itu sendiri).

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa apa bila tidak segera diatasi tentunya akan menghambat proses belajar siswa dan akan berdampak pada pencapaian tujuan dari belajar tersebut. Siswa akan berhasil dalam proses belajar apabila siswa itu tidak mempunyai masalah yang dapat berpengaruh proses belajar nya. Jika terdapat siswa yang mempunyai masalah dan permasalahan siswa tersebut tidak segera ditemukan solusi nya. Siswa akan mengalami kegagalan atau kesulitan belajar yang dapat mengakibatkan rendah prestasinya, kurang minat belajar atau tidak dapat melanjutkan belajar. Karena salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Untuk itu, sebagai seorang guru atau pun pendidik kita harus mengetahui kondisi siswa agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan kondusif.

Berdasarkan wawancara peneliti yang dilakukan di MA Darul Ulum mengenai permasalahan yang dihadapi siswa didalam proses pembelajaran. Adapun masalah guru dalam menerapkan teknik *friendship grouping* tersebut seperti pada saat diskusi dari siswa ada yang mengantuk bahkan ada yang

tidur dikelas.dari permasalahan tersebut pasti akan mengganggu proses belajar mengajar didalam kelas. Dalam menangani hal itu ketika ada yang ngantuk atau tidur guru suruh ambil wudhu dengan cara itu siswa akan tidak jadi ngantuk dan kembali segar atau frees lagi. Perhatian dan bimbingan yang diberikan guru kepada siswa, akan membuat gairah siswa dalam belajar bertambah, sehingga motivasi siswa untuk belajar pun bertambah pula⁵⁷

Adapun upaya penanganan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran yaitu :

1) Upaya Memberikan Peringatan kepada siswa

Bentuk Peringatan yang diberikan kepada siswa ada dua macam yaitu peringatan lisan dan peringatan tertulis. Jadi, keduanya ini saling melengkapi. Peringatan yang seharusnya diberikan secara lisan seharusnya diberikan secara tertulis dan apabila diberikan secara lisan harus diikuti pula dengan peringatan secara tertulis. Peringatan tertulis ini antara lain berisi informasi tentang terjadinya suatu pelanggaran dan sanksi yang akan diperoleh. Sedangkan peringatan lisan itu berisi tentang kata-kata, ini merupakan yang paling umum digunakan oleh guru. Bentuk peringatan ini juga lebih efektif bila dilakukan dengan kontak mata antara guru dan siswa. Peringatan mempunyai kegunaan sebagai berikut yaitu;

- a) Sebagai sarana penyambung lidah antara pihak sekolah, guru wali dan orang tua murid
- b) Sebagai sarana untuk mengingatkan siswa yang terkait berbuat atau melaksanakan sesuatu yang sudah disepakati, dengan baik dan disiplin.
- c) Sebagai contoh atau bukti setiap siswa yang berbuat tidak tertib atau tidak disiplin akan mendapat teguran, bahkan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya
- d) Untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- e) Peringatan berkaitan dengan tindakan sebagian siswa yang kurang memperhatikan tata tertib. Surat peringatan diberikan jika ada pelanggaran yang dilakukan siswa, misalnya absen, sering terlambat, atau kurang disiplin dalam aturan. Karena itu dibuat Surat Peringatan yang bertujuan untuk :memberi efek jera

⁵⁷ Saiful Huda, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2019 wawancara 3, transkrip.

sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama, mendisiplinkan siswa, orang tua akan mengetahui perilaku atau catatan pribadi siswa dalam sekolah.⁵⁸

2) Upaya Memberikan Bimbingan Secara Individu

Upaya ini, dapat membantu menumbuhkan pemahaman pada diri individu atas permasalahannya, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan persepsinya ke arah positif. Bimbingan perorangan yang diberikan oleh guru kepada siswa dilakukan secara kondisional. Dalam artian bahwa layanan diberikan apabila terdapat siswa yang mengalami permasalahan tertentu. Peran Guru Kelas sebagai motivator bagi Siswa Memberikan pengertian dan nasehat-nasehat yang mencakup tiga unsur, yaitu uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini misalnya tentang sopan santun dan rajin dalam beramal, motivasi melakukan kebajikan, peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

3) Upaya Memberikan Bimbingan Secara Kelompok

Bimbingan kelompok yang diberikan guru kepada siswa dilakukan pada saat siswa berada dalam satu kelompok atau guru dengan sengaja mengumpulkan siswa dalam satu kelompok. Materi layanan bimbingan kelompok yang diberikan yaitu tentang tata tertib dan penekanan adab-adab baik . Bimbingan kelompok diberikan guru secara kondisional, yaitu ketika terdapat suatu kelompok siswa yang memiliki permasalahan yang sama. Dalam hal ini guru harus menguasai metode khusus dalam mengelompokkan masalah- masalah yang dihadapi siswa, selanjutnya dari masalah tersebut guru perlu memprioritaskan masalah mana yang harus dipecahkan sesegera mungkin. pemberian layanan bimbingan dan konseling secara langsung. konseling kelompok dapat memberikan anak-anak kesempatan untuk pengembangan keterampilan, mengevaluasi diri mereka sendiri, dan mencapai hubungan yang memungkinkan mereka untuk lebih siap dari kelompok besar yang belajar dari pengalaman.

⁵⁸ Zia Alfiana, Peran Guru Kelas sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling bagi Siswa (Surakarta:UMS, 2017),8.

4) Upaya Memberikan Hukuman yang Sifatnya Mendidik kepada siswa

Memberikan hukuman merupakan metode terburuk, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan. Hukuman baru digunakan apabila upaya atau metode lain tidak berhasil guna untuk memperbaiki siswa. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan pendidik dalam menggunakan hukuman. Tujuan hukuman ialah untuk memperbaiki siswa yang melakukan kesalahan, bukan untuk balas dendam dan hukuman harus disesuaikan dengan jenis kesalahan. Hal ini termasuk saat harus memberikan hukuman untuk memberi efek jera bagi siswa. Tujuan utama dari pemberian hukuman umumnya untuk meminimalisir adanya pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, hukuman ini dimaksudkan agar siswa berbuat lebih baik lagi dari sebelumnya. Oleh karena itu, hukuman yang diberikan pada siswa sebaiknya bersifat mendidik. Siswa harus tetap dapat merasakan adanya manfaat bagi mereka dari hukuman yang diberikan tersebut.⁵⁹

⁵⁹Afham, "upaya mengatasi masalah dalam pembelajaran", 15 Maret 2018 <https://blog.ruangguru.com/kiat-sukses-melatih-kedisiplinan-siswa-tanpa-memberi-hukuman>.